



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

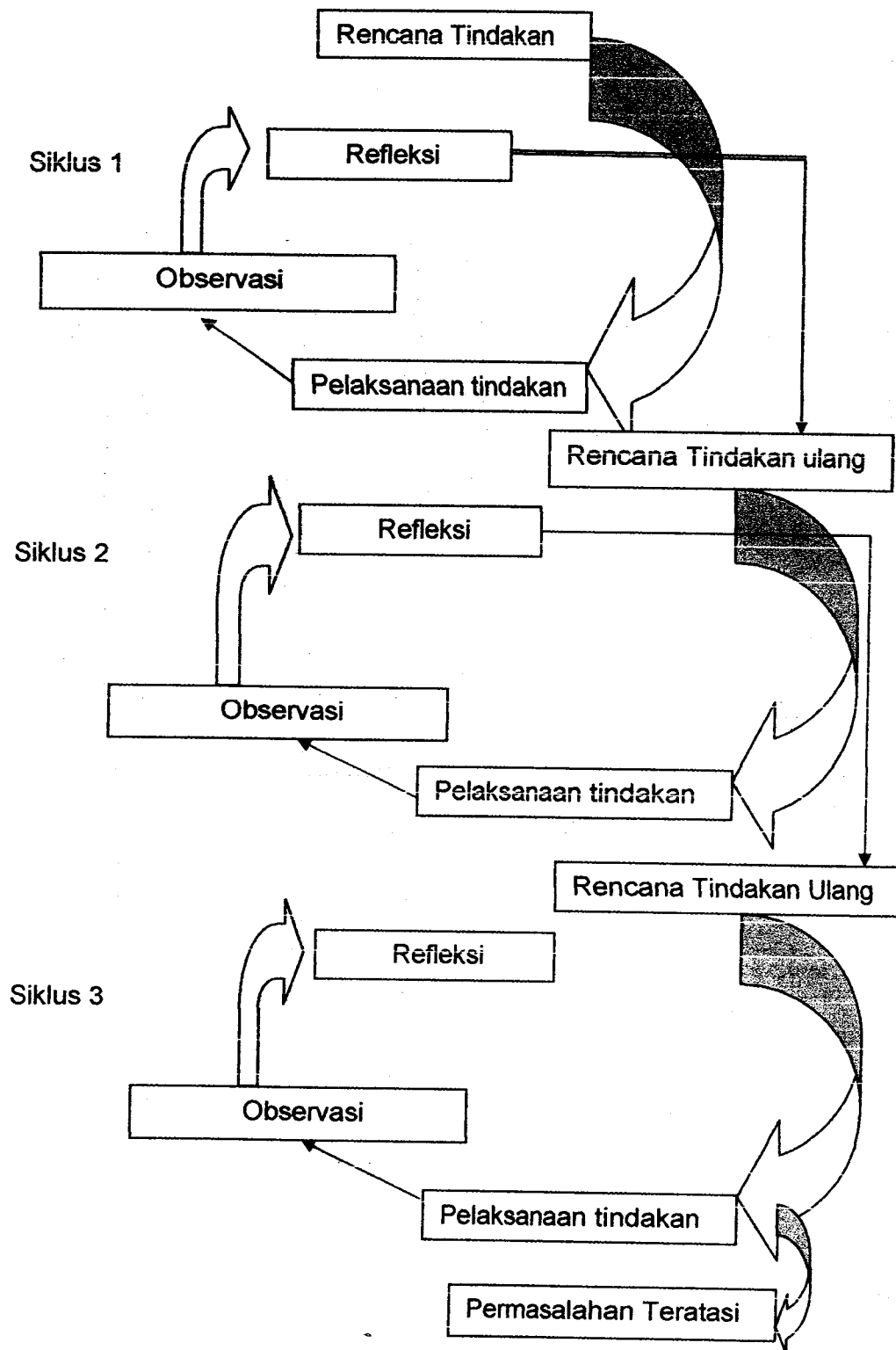
Penelitian dilaksanakan peneliti pada anak kelompok A TK PGRI Kedunghalang yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya pada semester I tahun pelajaran 2014/ 2015 dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 11 orang, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Pemilihan subjek penelitian tersebut didasari bahwa Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang merupakan tempat peneliti bertugas sehari-hari sebagai guru kelompok A. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi sekolah baik murid, maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk memperlancar peneliti selaku praktisi dalam melakukan penelitian, juga lebih mudah berkolaborasi dengan guru kelompok A TK PGRI Kedunghalang yang berperan sebagai observer, dengan demikian penelitian akan lebih objektif dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar.

#### **B. Desain Penelitian**

Setiap peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sudah pasti menggunakan metode penelitian sebagai pola pelaksanaan penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin. Langkah PTK model Kurt Lewin ada empat langkah dalam setiap siklusnya, yaitu : (a) Perencanaan (Planning), (b) Aksi atau Tindakan (Action), (c) Observasi (Observing), (d) Refleksi (Reflecting). Pertama dalam tahap ini penelitian merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan dengan guru. Kedua, tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Ketiga, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan hasil

pengamatan, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap penerapan yang diberikan. Dalam penelitian ini direncanakan 3 siklus tiap siklus dilakukan dua tindakan dengan catatan jika siklus I, berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum mencapai target 75% dilanjutkan ke siklus II. Begitupun siklus II, jika di siklus II berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) belum juga tercapai 75% kegiatan tindakan dilanjutkan ke siklus III, tetapi jika siklus III tidak tercapai 75% kegiatan dihentikan. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin

Gambar siklus diatas menjelaskan bahwa penelitian kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin. Penggunaan metode ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini sederhana sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesulitan pada anak usia dini dalam berbicara di TK PGRI Kedunghalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Tinadakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan “merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan refleksi”.

### D. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian menurut Kurt Lewin:

1. Perencanaan tindakan
  - a. Merancang skenario pembelajaran,
  - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas,
  - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data terhadap proses dan hasil tindakan,
  - d. Melaksanakan simulasi tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan: siapa melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya.  
 Pada waktu yang bersamaan dilakukan observasi dan dokumentasi, disertai refleksi terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan.
3. Pengamatan dan dokumentasi  
 Dilakukan perekaman data proses dan hasil pelaksanaan keseluruhan kegiatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan bahan refleksi.

4. Refleksi : dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai serta dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk membatasi istilah atau Definisi Operasional dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan yang terdiri dari Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini dan Media Gambar Seri dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Berbicara**

Yang dimaksud dengan kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak-anak kelompok A TK PGRI Kedunghalang bertutur secara spontan dengan menggunakan kalimat sederhana antara 4-5 kata dengan runtut, jelas, logis dan dengan pilihan kata yang tepat, serta benar, sebagai akibat dan keikutsertaannya dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara sebagai salah satu program pengembangan kemampuan dasar berbahasa.

##### **2. Media Gambar Seri**

Yang dimaksud dengan media gambar seri dalam penelitian ini adalah media visual atau gambar yang berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita. Jadi, yang dimaksud dengan gambar seri dalam penelitian ini adalah media gambar yang terdiri atas 4-5 gambar, masing-masing gambar melukiskan sebuah kejadian. Media tersebut penulis gunakan dalam pembelajaran bahasa sederhana pada anak, sehingga diharapkan dapat menimbulkan daya tarik pada diri anak-anak untuk mempermudah pengertian anak dan memperjelas bagian-bagian yang penting.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Data yang dibahas dalam penelitian harus akurat dan objektif. Untuk itu peneliti berupaya menyiapkan instrumen yang disusun berdasarkan kriteria yang benar.

Penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sisi yaitu dari sisi proses dan dari sisi hal yang diamati.

1. Dari sisi proses

Instrumen dibuat berdasarkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan anak usia dini dalam berbicara melalui penggunaan media gambar seri.

2. Dari sisi luar proses

Instrumen dibuat dan dipahami dari sisi hal yang diamati yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: instrumen untuk mengamati guru, instrumen untuk mengamati kelas, dan instrumen untuk mengamati perilaku siswa. Reed dan Bergermann (Muslihuddin, 2008: 97)

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perkembangan berbicara di TK PGRI Kedunghalang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

**a) Observasi**

Menurut Sanjaya, W. (2010: 86-87) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diketahui. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), observasi menjadi instrument yang utama digunakan dalam mengumpulkan data, hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran, baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Observasi ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, hal ini diperlukan untuk menata langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga lebih efektif dan efisien. Melalui observasi peneliti dapat melihat

langsung pendekatan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

#### **b) Wawancara**

Sanjaya, W. (2010: 96) mengemukakan bahwa wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Menurut Arikunto (2006: 155) interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini, hambatan yang dialami dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kemampuan berbicara dengan media gambar.

#### **c) Catatan Lapangan**

Kemmis dalam Elliot (Wiraatmadja, 2009 :123) menyatakan bahwa banyak manfaat bagi guru mempunyai catatan lapangan. Catatan tidak hanya melaporkan kejadian lugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi didalam penelitian. Kejadian khusus, percakapan, instrospeksi, perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuanya akan membantu merekonstruksikan apa yang akan terjadi waktu itu.

Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri.



Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam mengetahui kemampuan berbicara anak melalui media gambar seri.

#### d) Dokumentasi

Agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronika ini membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan, apabila memungkinkan (Wiraatmadja, 2009: 121-122).

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktifitas serta sikap anak pada saat pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media gambar seri, selain berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah, profil guru dan anak, serta Rancangan Kegiatan Harian (RKH).

### G. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan alat untuk memperlihatkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan metode yang digunakan serta instrumen yang disusun (Arikunto, 2006: 162). Penelitian ini untuk mengungkap seberapa jauh profil kemampuan perkembangan berbicara anak dengan menggunakan media gambar seri. Prosedur penilaian itu sendiri dilaksanakan sebagai berikut ( dicatat di RKH ):

1. Anak yang belum berkembang sesuai indikator (BB) diberi tanda satu bintang (\*)

Anak tidak dapat mengerjakan atau belum mengerti apa yang diminta oleh guru. Seperti anak di suruh menghubungkan lambang bilangan dengan benda yang melambangkannya, seorang anak hanya diam atau malah bermain yang lain.

2. Anak yang mulai berkembang sesuai indikator diberi tanda 2 bintang (\*\*)

Anak hanya dapat mengerjakan atau mengerti sebagian yang diminta oleh guru. Misal: anak diminta memasang benda dengan pasangannya, ternyata hanya sebagian benda yang dapat anak pasang.

3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) diberi tanda bintang 3 (\*\*\*)

Anak sudah berkembang sesuai indikator yang ingin dicapai, dengan kata lain anak dapat mengerjakan sesuai yang diminta oleh guru.

4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) diberi tanda bintang 4 (\*\*\*\*)

Misal: anak diminta menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-10, ternyata anak ini dapat menunjukkan dan menyebutkan lambang bilangan 1-20.

Adapun kisi-kisi instrumen secara rinci dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**  
**Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini dalam Berbicara Melalui**  
**Penggunaan Media Gambar Seri**  
**(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelompok TK A di TK PGRI Kedunghalang**  
**Tasikmalaya)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Berbicara	1. Minat anak berbicara	1. Anak dapat bertanya secara sederhana menggunakan 3-4 kata (misal: ibu bawa apa?)	Observasi Dokumentasi	Anak
		2. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika ditanya		
		3. Anak dapat menceritakan pengalamannya		
	2. Perbendaharaan kata (kosa kata)	1. Anak dapat menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas yang mempunyai bentuk $\bigcirc$ $\square$ dan $\triangle$	Observasi Dokumentasi	Anak
		3. Anak dapat menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata akhir yang sama 8 kata (misal: buku-saku, bintang-siang, dll)	Observasi Dokumentasi	Anak
4. Anak dapat menemukan kata sifat (nakal, baik hati, berani, jelek dll)				
3. Pengucapan (lafal)	1. Anak dapat melafalkan kata-kata yang jarang didengar dengan jelas (misal: transportasi, alam semesta, komunikasi, dll)	Observasi Dokumentasi	Anak	

	4. Pengenalan kalimat sederhana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengulang kembali 2-4 urutan kata (misal: bulan-bintang-matahari, makan-minum-mandi, dll)</li> <li>2. Anak dapat mengulang kalimat sederhana kata yang digunakan memiliki 2-3 suku kata (misal: Ayah beli bola)</li> </ol>		
Penggunaan media gambar seri	1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan gambar seri</li> <li>2. Guru menyiapkan kalimat sederhana (yang mudah dipahami anak) tentang isi gambar</li> <li>3. Guru menyiapkan pertanyaan tentang isi gambar</li> <li>4. Guru meminta anak duduk membentuk setengah lingkaran</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru
	2. Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperlihatkan gambar seri satu per satu</li> <li>2. Guru menceritakan isi gambar seri</li> <li>3. Guru menempelkan gambar seri di papan tulis secara berurutan dan di beri nomor urut</li> <li>4. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memberikan judul</li> <li>5. Guru meminta anak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru
	3. Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan</li> <li>2. Guru menyimpan gambar seri secara acak</li> <li>3. Guru meminta anak mengurutkan gambar</li> </ol>	Observasi Dokumentasi	Guru Anak

		seri 4. Guru meminta anak menceritakan kembali isi gambar seri		
--	--	---	--	--

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di kelompok A TK PGRI Kedunghalang sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk berbicara. Akan tetapi observasi disini memiliki makna sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

## I. Analisis Data

Peneliti mengolah dan menganalisis data penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif karena merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data – data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Menurut Sarwiji Suwandi (2009:61) menyatakan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Untuk melaksanakan hal tersebut maka pelaksanaannya terdiri dari dua tahap.

Tahap pertama, pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan yang berbentuk bintang atau kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan pada kondisi awal dengan hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan pada siklus I (pertama) , siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga). Kemudian tahap selanjutnya setelah mendapatkan data, untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian serta data tersebut bisa dibaca secara deskriptif dibuat kesimpulan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses belajar. Data yang dianalisis adalah:

1. Keterampilan anak dalam berbicara kondisi awal (prasiklus), siklus I, siklus II dan Siklus III.
2. Aktivitas anak selama proses pembelajaran

#### J. Validasi Data

Sanjaya W. (2010: 41) mengungkapkan bahwa validitas pada penelitian tindakan kelas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik validasi data menggunakan teknik dari Hopkins (Wiraatmadja, 2008: 168-171) yaitu melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali kebenaran dan kesahihan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa dan lain-lain). Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.

Selain melakukan *member check*, validitas juga dapat dilakukan dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini kepada guru pendamping dan pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

Validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan *audit trial*, yaitu memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil

penelitian dengan mendiskusikan temuan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

Pada tahap akhir, validitas dapat dilakukan dengan cara *expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi dilapangan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan pembimbing atau pakar selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk atau kategori dan analisis yang peneliti lakukan.